BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari satu tempat ke tempat yang lain (Abdul, 2006). Transportasi adalah cara yang paling efektif untuk mendukung perjalanan manusia untuk mencapai lokasi yang berbeda, baik dekat maupun jauh (Sari, 2019). Pergerakan manusia, barang, jasa, dan informasi sangat bergantung pada sarana dan prasarana transportasi (Cahyani et al., 2023). Sarana atau alat pendukung ini termasuk jaringan transportasi dan layanan transportasi. Meskipun kemajuan dalam sistem transportasi saat ini memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, mereka juga dapat menimbulkan masalah transportasi.

Pelanggaran, peningkatan jumlah penduduk, kemacetan, dan kecelakaan lalu lintas yang semakin kompleks adalah masalah transportasi saat ini di Indonesia (Ratnawaty, 2022). Meningkatnya jumlah orang yang menggunakan kendaraan pribadi adalah salah satu masalah transportasi di Indonesia. Kendaraan dibutuhkan untuk semua aktivitas, tetapi ini menyebabkan mobilitas kendaraan semakin tinggi (Pramesti & Andini, 2024). Karena lalu lintas yang semakin padat, semakin banyak orang yang beralih ke sepeda motor karena dianggap lebih hemat waktu, lebih murah, lebih mudah diakses, dan lebih hemat bahan bakar (Marsaid, Hidayat, M., 2013). Jika peningkatan kepemilikan sepeda motor tidak diimbangi dengan peningkatan kesadaran akan keselamatan lalu lintas, hal tersebut dapat berbahaya (Handayani et al., 2017). Peningkatan populasi sepeda motor berdampak pada peningkatan jumlah kecelakaan.

Salah satu masalah kesehatan yang tergolong dalam penyakit tidak menular adalah kecelakaan lalu lintas (Boekoesoe et al., 2023). Kecelakaan lalu lintas adalah masalah yang semakin meningkat dalam jumlah dan tingkat kerusakan. Menurut *World Health Organization* (Chen et al., 2018) sekitar 1,35 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas. Pengendara sepeda motor, pengendara sepeda, dan pejalan kaki menyumbang lebih dari 54% kematian. Angka kecelakaan berkendara tertinggi dialami oleh remaja

dan dewasa dengan rentan usia 15 hingga 24 tahun, lebih dari 50% dari semua kecelakaan yang terjadi setiap tahun (Yogatama, 2013).

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari Polres Ngawi pada tahun 2019 – 2023 jumlah kecelakaan di Kabupaten Ngawi sebanyak 4.421 kecelakaan yang didominasi oleh kendaraan sepeda motor dengan rata rata 782 kendaraan sepeda motor per tahun. Angka kecelakaan selama 5 tahun terakhir termasuk angka yang cukup tinggi dengan fatalitas korban meninggal dunia sebanyak 565, luka berat sebanyak 210, dan luka ringan sebanyak 7.065 korban. Salah satu contoh kejadian kecelakaan pelajar di Kabupaten Ngawi adalah kejadian kecelakaan yang disebabkan karena pelajar yang mengendarai sepeda motor ingin mendahului truck tronton tetapi tidak bisa menguasai medan dan tidak dapat memperhitungkan jarak (Harianto, 2023).

Banyaknya pelajar di Kabupaten Ngawi yang menggunakan sepeda motor tanpa memiliki sim yang diakibatkan faktor pelayanan angkutan umum yang belum maksimal (Marzuki dan Yoga Ardian Feriandi, 2015). Pelayanan dan penggunaan angkutan umum di Kabupaten Ngawi masih belum optimal, hal ini disebabkan oleh minat yang rendah dari penduduk Kabupaten Ngawi untuk menggunakan angkutan umum (Annisyah, 2022). Dalam rangka mengurangi penggunaan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor oleh pelajar dan sebagai upaya peningkatan keselamatan pelajar salah satunya dengan menyediakan angkutan sekolah (Agustina & Pratama, 2022). Karena itu, masyarakat meminta pemerintah daerah untuk menyediakan angkutan sekolah secara gratis.

Untuk mengurangi jumlah kecelakaan di Kabupaten Ngawi, terutama di kalangan remaja dan dewasa, sesuai dengan Peraturan Bupati Ngawi Nomor 57 tahun 2019 melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi menyelenggarakan angkutan sekolah gratis. Menurut (Ermirasari, 2017) angkutan sekolah adalah sarana transportasi berupa bus sekolah yang dirancang khusus untuk mengangkut siswa / pelajar menuju sekolah. Dalam situasi seperti ini, angkutan sekolah dapat digunakan untuk mengubah perilaku perjalanan siswa yang tidak efisien, yaitu menggunakan kendaraan pribadi dengan tingkat okupansi dan keselamatan yang rendah seperti sepeda motor dan roda empat, sekaligus angkutan sekolah dapat meningkatkan layanan transportasi bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi (Tangkudung, 2014).

Terdapat 2 trayek bus sekolah yang dioperasikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi pertama trayek Ngawi – Kwadungan dan yang kedua Ngawi – Pangkur. Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi memilih dua rute tersebut karena lokasinya di pinggiran Kabupaten Ngawi dan tidak terdapat adanya angkutan umum. Pelaksanaan layanan bus sekolah di Kabupaten Ngawi menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah ketidakseimbangan antara jumlah bus yang tersedia dengan banyaknya siswa yang harus diangkut setiap hari. Masalah ini tampaknya merata di semua rute, di mana setiap rute hanya dilayani oleh satu unit bus. Akibatnya, bus-bus tersebut mengalami kelebihan muatan setiap hari. Padahal, kapasitas ideal setiap bus adalah 18 penumpang, namun kenyataannya jumlah siswa yang diangkut bisa mencapai 20 hingga 30 orang (Dasan et al., 2019).

Kondisi bus yang penuh sesak berdampak pada proses naik turun penumpang. Seringkali, untuk menurunkan satu penumpang di halte tertentu, beberapa penumpang lain terpaksa ikut turun untuk memberi jalan. Setelah penumpang yang dituju turun, mereka yang tadi ikut turun harus naik kembali. Proses ini memakan waktu yang tidak sedikit. Imbasnya, waktu tempuh perjalanan pun jadi lama, dan penumpang yang akan turun di halte terakhir berpotensi mengalami keterlambatan. Selain load faktor kendaraan yang tinggi, dan waktu tempuh perjalanan yang lama. Pelajar juga merasa tidak nyaman karena fitur kenyamanan lainnya yang dianggap tidak memuaskan, seperti pengatur suhu ruangan yang kurang sejuk yang membuat penumpang kepanasan saat berada di kendaraan. Selain itu bus sekolah juga sering mengalami pecah ban yang diakibatkan tingginya load faktor dalam 1 kendaraan tersebut, sehingga mengakibatkan para pelajar telat sampai sekolah bahkan sampai meminta bantuan masyarakat yang sedang melintas untuk mengantarkan ke sekolah yang dituju.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja pelayanan angkutan sekolah yang sudah beroperasi untuk menentukan aspek apa saja yang harus di evaluasi dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **EVALUASI KINERJA OPERASIONAL DAN PELAYANAN BUS SEKOLAH GRATIS DI KABUPATEN NGAWI** ” dan diharapkan bahwa hasilnya akan meningkatkan kualitas pelayanan angkutan bus sekolah di Kabupaten Ngawi dan memungkinkan pembukaan rute baru.

I.2. Rumusah Masalah

Pokok dari permasalahan penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kinerja operasional angkutan bus sekolah di Kabupaten Ngawi ?
2. Bagaimana kinerja pelayanan angkutan sekolah yang telah dioperasikan di Kabupten Ngawi saat ini sesuai dengan kondisi eksisting ?
3. Bagaimana rekomendasi yang dapat meningkatkan kinerja operasional dan kualitas pelayanan terhadap angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi ?

I.3. Batasan Masalah

Penelitian ini sesuai dengan tujuan supaya pembahasannya tidak meluas, maka diberikan ruang lingkup batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi.
2. Penelitian dilakukan pada 2 rute angkutan sekolah, yaitu Ngawi - Kwadungan, dan Ngawi – Pangkur.
3. Sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu SMP NEGERI 1 NGAWI, SMP NEGERI 2 NGAWI, DAN SMP NEGERI 5 NGAWI.
4. Penelitian dilakukan pada jam berangkat dan pulang sekolah.
5. Penelitian ini membahas terkait evaluasi kinerja operasional dan kinerja pelayanan angkutan sekolah dengan metode CSI (Customer Satisfaction Index) dan IPA (Importance Performance Analysis) yang dinilai berdasarkan pendapat penumpang.
6. Penelitian ini tidak memperhitungkan Biaya Operasional Kerja.

I.4. Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian dapat memiliki suatu manfaat, maka harus ada tujuan dalam yang harus dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kinerja operasional dan kualitas pelayanan angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kualitas pelayanan angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi.

3. Mengusulkan rekomendasi sebagai upaya peningkatan kinerja operasional dan kualitas pelayanan angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai bentuk penerapan ilmu yang didapat selama melaksanakan Pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.
2. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk menambah referensi ilmu mengenai tingkat pelayanan angkutan sekolah dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.
3. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Ngawi Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran dalam melakukan upaya peningkatan pelayanan angkutan sekolah.

I.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, guna pembahasan tetap fokus pada permasalahan utama dan tidak keluar dari batasan masalah, maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini merupakan pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjabarkan mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis, dan aspek teknis sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang alur dari jalannya penelitian mulai dari identifikasi masalah, pengambilan data, pengolahan data, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian serta metode pengumpulan data maupun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan tahapan akhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dari hasil analisis dan menjawab rumusan masalah. Kemudian memberikan saran yang membangun dari hasil penelitian.